

# Strategi transformasi digital untuk meningkatkan daya saing perbankan syariah di era industri 4.0

**Dewi Ni'maturofi'ah**

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 210503110127@student.uin-malang.ac.id

**Kata Kunci:**

Transformasi Digital,  
Perbankan Syariah, Industri  
4.0, Inklusi Keuangan,  
Kolaborasi Fintech.

**Keywords:**

Digital Transformation, Islamic  
Banking, Industry 4.0, Financial  
Inclusion, Fintech Collaboration.

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implementasi manajemen strategis dan transformasi digital dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Dengan berkembangnya era digital, perbankan syariah menghadapi peluang dan tantangan dalam mengadopsi teknologi seperti kecerdasan buatan, blockchain, dan Internet of Things (IoT). Transformasi digital diperlukan untuk memperkuat daya saing dan efisiensi operasional, serta meningkatkan inklusi keuangan syariah di tengah perubahan preferensi nasabah terhadap layanan perbankan yang lebih cepat dan aman. Namun, transformasi ini dihadapkan pada tantangan rendahnya literasi keuangan syariah dan keterbatasan infrastruktur teknologi serta sumber daya manusia. Solusi yang diusulkan meliputi peningkatan literasi keuangan syariah, investasi infrastruktur digital, serta kolaborasi dengan perusahaan fintech untuk memperluas jangkauan layanan. Kajian ini menunjukkan bahwa strategi transformasi digital yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan daya saing, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi produk dan layanan yang lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip syariah.

## ABSTRACT

This study analyzes the implementation of strategic management and digital transformation within the Islamic banking industry in Indonesia. In the digital era, Islamic banks face both opportunities and challenges in adopting technologies such as artificial intelligence, blockchain, and the Internet of Things (IoT). Digital transformation is essential to enhance competitiveness, operational efficiency, and financial inclusion within Islamic banking, as customers increasingly prefer faster and more secure banking services. However, this transformation encounters obstacles due to low levels of Islamic financial literacy, as well as limitations in technological infrastructure and human resources. Proposed solutions include improving Islamic financial literacy, investing in digital infrastructure, and collaborating with fintech companies to expand service reach. The findings of this study suggest that a well-executed digital transformation strategy can not only enhance competitiveness but also foster innovation in products and services, making them more inclusive and aligned with Sharia principles.

## Pendahuluan

Di era digital yang berkembang pesat, sektor perbankan syariah menghadapi tantangan besar sekaligus peluang yang signifikan. Revolusi industri 4.0 yang diwarnai oleh kemajuan teknologi digital, seperti kecerdasan buatan (artificial intelligence), big data, blockchain, serta Internet of Things (IoT), membawa perubahan mendasar dalam model bisnis dan cara kerja industri perbankan (Tartila & Asmuni, 2022). Transformasi digital tidak hanya sekedar pilihan, tetapi menjadi kebutuhan strategis untuk mempertahankan daya saing, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas inklusi keuangan syariah di tengah perubahan lanskap ekonomi global yang semakin dinamis. Perbankan syariah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah seperti

keadilan, transparansi, dan larangan riba, kini berada di persimpangan penting untuk beradaptasi dengan transformasi digital. Tidak hanya untuk meningkatkan kinerja bisnis, tetapi juga untuk menjaga relevansi di tengah perubahan preferensi nasabah yang semakin mengarah pada layanan perbankan digital yang cepat, aman, dan efisien (Shabri et al., 2022). Kehadiran teknologi seperti mobile banking, internet banking, serta pembayaran digital berbasis aplikasi menjadi salah satu indikator penting dalam memperkuat daya saing bank syariah di era digitalisasi (Qothrunnada et al., 2023).

Namun, proses transformasi digital di perbankan syariah bukan tanpa tantangan. Salah satu isu utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia hanya mencapai 9,14%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan literasi keuangan secara umum yang berada di angka 49,68% (Winasis, 2020). Rendahnya literasi ini menjadi penghalang utama bagi perbankan syariah dalam mengadopsi transformasi digital secara menyeluruh. Masyarakat yang kurang memahami produk dan layanan keuangan syariah seringkali enggan menggunakan layanan digital, karena persepsi yang keliru tentang keamanannya, atau ketidakpahaman tentang cara kerjanya.

Selain itu, ada pula tantangan terkait dengan infrastruktur teknologi informasi dan sumber daya manusia (SDM) di sektor perbankan syariah. Banyak bank syariah, terutama yang berskala kecil dan menengah, masih terkendala oleh keterbatasan infrastruktur digital dan kurangnya SDM yang ahli dalam teknologi keuangan (fintech). Hal ini dapat menghambat percepatan inovasi produk serta pelayanan berbasis digital, yang berakibat pada tertinggalnya daya saing perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional maupun fintech yang semakin agresif menawarkan layanan keuangan berbasis teknologi (Aprilia et al., 2022). Dalam menghadapi tantangan ini, bank syariah diharuskan untuk mengimplementasikan strategi manajemen yang adaptif dan inovatif. Strategi ini harus mencakup pengembangan produk yang lebih ramah digital, peningkatan kualitas layanan, serta adopsi teknologi mutakhir yang tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah (Tartila & Asmuni, 2022). Salah satu contoh strategi adalah dengan memperluas kolaborasi dengan perusahaan fintech dan memperkenalkan layanan perbankan digital berbasis aplikasi mobile yang lebih inklusif. Selain itu, peningkatan literasi keuangan syariah melalui edukasi publik secara intensif juga menjadi langkah penting untuk memastikan transformasi digital berjalan efektif (Shabri et al., 2022).

Transformasi digital juga memberikan peluang besar bagi perbankan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di daerah-daerah yang selama ini belum terjangkau layanan perbankan konvensional. Melalui teknologi digital, bank syariah dapat memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat yang berada di wilayah terpencil, memungkinkan mereka untuk mengakses produk-produk keuangan syariah seperti tabungan, pembiayaan, dan investasi secara mudah dan cepat tanpa harus mengunjungi kantor cabang fisik (Qothrunnada et al., 2023). Lebih jauh lagi, transformasi digital mampu mendorong terciptanya produk-produk keuangan syariah yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Contohnya adalah penerapan blockchain dalam transaksi keuangan syariah, yang dapat meningkatkan transparansi dan akurasi, serta

meminimalisir risiko kecurangan dan ketidakpatuhan terhadap prinsip syariah. Selain itu, teknologi kecerdasan buatan juga dapat digunakan untuk menganalisis pola perilaku nasabah, sehingga bank syariah dapat memberikan penawaran produk yang lebih tepat sasaran (Tartila & Asmuni, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategis dan transformasi digital dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi terbaik untuk meningkatkan kinerja dan keunggulan kompetitif perbankan syariah di era digital, sekaligus memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah tetap dijunjung tinggi dalam setiap inovasi yang dihasilkan (Winasis, 2020).

## **Pembahasan**

### **Relevansi Transformasi Digital dalam Perbankan Syariah**

Transformasi digital telah menjadi bagian penting dari upaya peningkatan kinerja dan daya saing perbankan syariah. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0, perbankan syariah perlu menerapkan teknologi digital untuk memperkuat efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan keuangan syariah. Berdasarkan temuan dari berbagai studi, penggunaan teknologi seperti mobile banking, blockchain, big data, dan artificial intelligence tidak hanya meningkatkan kecepatan transaksi, tetapi juga memberikan transparansi dan keamanan yang lebih baik, yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Qothrunnada et al., 2023). Teknologi ini berfungsi untuk meningkatkan kinerja bank dengan mengurangi beban operasional, mempercepat layanan, dan memudahkan nasabah dalam mengakses produk keuangan. Implementasi strategi manajemen yang berorientasi pada inovasi teknologi membantu perbankan syariah dalam memenuhi kebutuhan pasar yang semakin dinamis dan mendukung inklusi keuangan di masyarakat (Tartila & Asmuni, 2022).

### **Tantangan dalam Implementasi Transformasi Digital**

Meski menawarkan berbagai peluang, transformasi digital juga menghadirkan tantangan besar bagi perbankan syariah. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah rendahnya literasi keuangan syariah di Indonesia. Data menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah hanya mencapai 9,14%, jauh di bawah literasi keuangan konvensional. Hal ini menghambat adopsi teknologi digital di kalangan nasabah, yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan layanan keuangan berbasis digital (Winasis, 2020). Selain itu, banyak bank syariah, terutama yang berukuran kecil dan menengah, masih terkendala oleh keterbatasan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang kompeten dalam teknologi finansial (fintech). Hambatan ini mengakibatkan kesenjangan dalam kemampuan bank untuk mengimplementasikan teknologi yang dibutuhkan agar tetap kompetitif (Aprilia et al., 2022). Oleh karena itu, perbankan syariah perlu mengatasi tantangan ini dengan investasi infrastruktur dan pengembangan SDM yang berfokus pada teknologi.

### **Strategi Inovatif dan Kolaborasi dengan Fintech**

Untuk menghadapi tantangan ini, kolaborasi dengan perusahaan fintech telah diidentifikasi sebagai solusi yang inovatif. Melalui kolaborasi ini, bank syariah dapat memanfaatkan teknologi yang lebih canggih tanpa harus mengembangkan

infrastruktur dari awal. Integrasi layanan fintech dalam operasional bank syariah, seperti pembayaran digital berbasis syariah, dapat membantu meningkatkan inklusivitas keuangan dan memperluas jangkauan layanan bank ke wilayah-wilayah yang selama ini kurang terjangkau (Tartila & Asmuni, 2022). Selain itu, inovasi produk berbasis digital seperti peer-to-peer financing, robo-advisors, dan platform keuangan syariah berbasis aplikasi mobile merupakan contoh bagaimana teknologi dapat mempermudah layanan dan mempercepat proses transaksi sesuai dengan prinsip syariah. Implementasi transformasi digital yang efektif memungkinkan perbankan syariah untuk lebih responsif terhadap dinamika pasar, sehingga mereka dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah.

### **Dampak Transformasi Digital terhadap Daya Saing**

Implementasi transformasi digital telah terbukti meningkatkan daya saing perbankan syariah di pasar keuangan. Layanan berbasis digital memberikan bank kemampuan untuk bersaing tidak hanya dengan bank konvensional tetapi juga dengan perusahaan fintech yang semakin dominan dalam menawarkan layanan keuangan berbasis teknologi. Teknologi digital memungkinkan bank syariah untuk merespons perubahan preferensi nasabah yang semakin menginginkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi. Di sisi lain, bank syariah yang lambat dalam mengadopsi teknologi digital akan mengalami kesulitan untuk bertahan di pasar yang semakin kompetitif (Aprilia et al., 2022) (Tartila & Asmuni, 2022).

### **Kesimpulan dan Saran**

Transformasi digital merupakan elemen kunci yang mendukung keberlanjutan dan peningkatan daya saing perbankan syariah di era digital. Implementasi teknologi seperti mobile banking, blockchain, dan kecerdasan buatan memungkinkan bank syariah untuk memberikan layanan yang lebih efisien, aman, dan sesuai dengan prinsip syariah. Transformasi ini tidak hanya membantu bank syariah meningkatkan kinerja operasional, tetapi juga memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh perbankan konvensional. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh perbankan syariah dalam transformasi digital adalah rendahnya literasi keuangan syariah dan keterbatasan infrastruktur teknologi serta sumber daya manusia yang kompeten. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk peningkatan edukasi masyarakat terkait keuangan syariah dan pengembangan kapasitas teknologi internal bank. Kolaborasi dengan perusahaan fintech juga terbukti menjadi solusi yang efektif dalam mempercepat transformasi digital di perbankan syariah. Pada akhirnya, dengan adopsi teknologi yang tepat dan strategi manajemen yang adaptif, perbankan syariah dapat mempertahankan daya saingnya di pasar yang semakin kompetitif dan memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin digital-savvy. Transformasi digital tidak hanya menjadi alat untuk efisiensi, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam menciptakan inovasi produk dan layanan yang lebih inklusif, sesuai dengan prinsip syariah, dan berorientasi pada masa depan.

## Daftar Pustaka

Aprilia, N. A., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). *Implementasi Strategi Manajemen Pemasaran Bank Syariah di Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia*. LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, 6(2), 143-147.

Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Fitrotus, D. S., & Hendrarti, B. G. (2023). *Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0*. Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, 4(3), 741-746.

Shabri, H., Azlina, N., & Said, M. (2022). *Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia*. El-Kahfi: Journal of Islamic Economic, 3(2), 1-12.

Tartila, M., & Asmuni, A. (2022). *Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(3), 3310-3316.

Winasis, S. (2020). *Transformasi Digital di Industri Perbankan Indonesia: Impak pada Stress Kerja Karyawan*. Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 7(1), 56-58.